



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **IMPLEMENTASI NILAI NASIONALISME PERJUANGAN BRIGJEND HASSAN BASRY DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XII DI SMAN 2 BANJARMASIN**

Ahmad Nurdin Al Rifani<sup>1)</sup>, Syaharuddin<sup>2)</sup>, Dewicca Fatma Nadilla<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
E-mail: 2010111210023@mhs.ulm.ac.id

<sup>2)</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
E-mail: syahar@ulm.ac.id

<sup>3)</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
E-mail: dewicca.nadilla@ulm.ac.id

**Abstract.** The process struggle the people South Kalimantan did escape the important role of figure named Hassan Basry, culminating when Brigadier General Hassan Basry read proclamation which currently known as the May 17 Proclamation. Nowadays, many young people South Kalimantan do not know about national figures, especially South Kalimantan area, Brigadier General Hassan Basry. The research objectives describe 1) planning, 2) implementation, 3) evaluation of learning from nationalist values of Brigadier General Hassan Basry's struggle history learning in class XII at SMAN 2 Banjarmasin. Methods in qualitative descriptive research methods. Data collected from observation and in-depth interviews. Sample was determined using snowball sampling technique. The results show the planning began with creation lesson plans in preparation for learning that had been adapted basic competencies. The implementation of Brigadier General Hasan Basri's nationalist values realized accordance with the discovery learning model consisting providing stimulation, data processing and proof. Evaluation the implementation takes the form essay, which makes possible test the results students' understanding material have studied. can concluded that the implementation of the nationalist values Brigadier Hassan Basri's struggle at SMAN 2 Banjarmasin City going quite well even though there are problems that still need to be corrected and developed in learning.

**Keywords:** The Value of Nationalism, Brigadier General Hassan Basry, History Learning.

**Abstrak.** Proses perjuangan rakyat Kalimantan Selatan tidak luput dari peran penting tokoh yang bernama Hassan Basry, berpuncak pada saat Brigjen Hassan Basry membacakan proklamasi yang saat ini dikenal dengan Proklamasi 17 Mei. Era sekarang anak muda Kalimantan selatan banyak yang tidak mengetahui tokoh-tokoh nasional terutama di daerah Kalimantan Selatan tokoh Brigadir Jendral Hassan Basry. Tujuan penelitian mendeskripsikan 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) evaluasi pembelajaran dari nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basry dalam pembelajaran Sejarah di kelas XII SMAN 2 Banjarmasin. Metode dalam penelitian metode deskriptif kualitatif Data dikumpulkan dari observasi dan wawancara mendalam. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik snowball sampling Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perencanaan dimulai dengan pembuatan RPP dalam persiapan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar. Pelaksanaan nilai nasionalisme Brigjend Hasan basri terealisasi sesuai dengan dengan model discovery learning terdiri dari pemberian rangsangan, pengolahan data, serta pembuktian. Evaluasi pelaksanaan implementasi berbentuk essay, yang memungkinkan untuk menguji hasil pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Dapat disimpulkan implementasi nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basri di SMAN 2 Kota Banjarmasin berjalan cukup baik meskipun terdapat permasalahan yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Nilai Nasionalisme, Brigjend Hassan Basry, Pembelajaran Sejarah

## **Pendahuluan**

Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris “nation”) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Menurut Hans Kohn dalam Susanto (2014 : 21) nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara-kebangsaan. Bila ditinjau dari teori sikap, maka sikap nasionalisme merupakan semangat kebangsaan yang ditunjukkan dengan; pengakuan terhadap identitas bangsa Indonesia, seperti bendera, bahasa, lambang Negara dan lagu kebangsaan, penerimaan terhadap prinsip kebhinekaan, penerimaan terhadap konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia, semangat anti kolonialisme dan imperialisme, kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, mengamalkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Susanto, 2014 : 26) Berdasarkan pendapat diatas, maka nilai Nasionalisme sangat penting untuk diterapkan kepada Siswa. Nilai nasionalisme sangat penting dijadikan landasan dalam pertahanan negara, dan menjaga keutuhan dan persatuannya. Pentingnya nilai nasionalisme ini diterapkan dalam pembelajaran siswa SMA adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat kecintaan dan kesetiaan siswa kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Nasionalisme Indonesia saat ini sedang mengalami degradasi yang diantaranya ditandai dengan semakin tingginya angka korupsi baik di kalangan pejabat pusat maupun daerah, eksploitasi terhadap alam (SDA) secara massif yang berdampak terhadap kehidupan Masyarakat, dan semakin tingginya sikap intoleransi yang mengarah kepada disintegrasi bangsa. Di sisi lain, kurang optimalnya kemampuan guru sejarah mengajarkan Sejarah lokal, seperti peran Hassan Basry dalam mempertahankan kemerdekaan di Kalimantan Selatan yang berimplikasi pada rendahnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokalnya. Hassan Basry adalah tokoh pejuang pada periode revolusi fisik (1945-1949) yang memiliki peran penting dalam mempertahankan kemerdekaan di bumi Lambung Mangkurat. Pernyataan “Proklamasi 17 Mei 1949” di Kandungan oleh Hassan Basry, mengandung nilai nasionalisme yang memiliki fungsi strategi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran sejarah (Syaharuddin, 2019).

Proses perjuangan bangsa di Kalimantan Selatan tidak luput dari peran Hassan Basry, yaitu pada saat Brigjen Hassan Basry membacakan proklamasi yang saat ini dikenal dengan Proklamasi 17 Mei 1949. Proklamasi 17 Mei 1949 sebenarnya merupakan pernyataan tegas dan berani dari masyarakat Banjar yang diwakilkan oleh para pejuang, bahwa Kalimantan Selatan telah menjadi bagian dari Republik Indonesia. Hassan Basry merupakan tokoh nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan di “tanah benua” Kalimantan. Berkat aksi-aksi yang telah beliau lakukan dalam memperjuangkan Kalimantan sehingga dapat seperti sekarang (Fitri, 2024).

Pada era sekarang, generasi muda Kalimantan selatan banyak yang tidak mengetahui tokoh-tokoh nasionalnya sendiri, salah satunya adalah tokoh Brigadir Jendral Hassan Basry. Generasi muda Kalimantan Selatan terutama di daerah Banjarmasin hanya lebih sering mendengar nama Hassan Basry sebagai salah satu jalan raya utama di Banjarmasin. Tujuan dari munculnya tulisan ini untuk menceritakan dan mensejarahkan Brigjend Hassan Basry, seorang mempunyai keistimewaan khusus agar semua orang bisa mengetahui dan belajar banyak dari beliau yang mana merupakan tokoh lokal di Kalimantan Selatan yang telah menjadi Pahlawan Nasional (Hidayatullah & Winarso, 2019).

Secara khusus penelitian ini mengkaji tentang nilai Nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basry. Nilai yang dikaji sendiri didasarkan dan diambil dari perjalanan hidup yang ditulis dalam buku biografi beliau yang berjudul Hassan Basry : Bapak Gerilya kalimantan karya Syamsyir Seman. Nilai yang dikaji dan sekaligus diterapkan dalam pembelajaran sejarah kelas XII SMAN 2 Banjarmasin yaitu Cinta tanah air yang peneliti kaji dari perjuangan Brigjend Hassan Basry dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Nilai Solidaritas yang peneliti ambil dari gaya kepemimpinannya, dan Nilai Religius yang peneliti ambil dari latar pendidikannya.

Sejarah sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki tanggung jawab penting untuk mengajarkan nilai keteladanan, termasuk juga nilai kepahlawanan agar bisa diteladani. Sejak diterapkannya kurikulum 2013, mata pelajaran Sejarah Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis. Mata pelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan pemikiran kritis dan imajinatif serta menjadi sarana pembentukan karakter bangsa, serta memadukan dan memperkuat kesadaran dan keterikatan nasional terhadap bangsa. Berdasarkan penjelasan tersebut, mata pelajaran sejarah mempunyai peran dan tujuan dalam membentuk ciri-ciri penerus bangsa dan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia dalam pembelajaran (Ahmad & Jingga, 2017).

Tujuan dari pembelajaran sejarah di sekolah menurut hasil kerja dari History Working Group dalam Hunt (2007:7), antara lain: (1) Untuk memahami masa kini dalam konteks masa lalu, (2) Untuk membangkitkan minat dari masa lalu, (3) Untuk memberikan identitas dari para siswa (kebangsaan), (4) Untuk membantu memberikan murid pemahaman tentang akar dan warisan budaya mereka, (5) Untuk berkontribusi terhadap pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai negara dan kebudayaan berbeda dalam dunia modern, (6) Untuk melatih pikiran dengan studi disiplin ilmu sejarah, (7) Untuk memperkenalkan siswa metodologi sejarah yang khas, (8) Untuk mendorong bagian lain dari kurikulum, (9) Untuk mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa.

Berdasarkan pemaparan dari tujuan dari belajar sejarah tersebut menjelaskan bahwa kegunaan dari pembelajaran sejarah dalam tatanan praktis, yakni sebagai suatu media

yang membangun identitas atau karakter dari suatu bangsa. Hal tersebut sangat diperlukan dalam hal menumbuhkan kesadaran sejarah melalui sejarah lokal, karena tak terlepas dari sebuah urgensi dalam kasus pembelajaran sejarah SMAN 2 Banjarmasin. Walaupun dapat dikatakan sebagai sekolah unggulan di Kalimantan Selatan, nyatanya dalam pembelajaran yang selama ini dilakukan berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran sejarah hanya berfokus kepada sejarah nasional dan sangat minim sekali mempelajari sejarah lokal. Hal itupun terlihat ketika pada hasil pembelajaran yang dapat dikatakan lumayan bagus akan tetapi jika ditanyakan untuk apa mereka belajar sejarah rata-rata diantara mereka hanya menjawab karena untuk mempelajari masa lalu. Padahal sejarah bukan hanya tentang masa lalu, tapi juga sangat berkaitan dengan segala hal yang terjadi sekarang.

Penanaman kesadaran sejarah untuk membangun karakter bangsa terutama di Kalimantan Selatan juga memerlukan adanya kreatifitas dari para guru supaya dapat mengajarkan sejarah lokal, dalam hal ini yaitu Brigjend Hassan Basry. Dengan hal ini penelitian ini dilakukan atas dasar usaha untuk lebih mengimplementasikan nilai-nilai kesejarahan lokal terutama untuk daerah Banjarmasin atau bisa juga untuk khusus kalimantan selatan. Nilai-nilai nasionalisme dan perjuangan dapat dilihat dan dipelajari dari tokoh lokal yang sangat berpengaruh di masanya, salah satu contoh yang sangat terkenal dari kalimantan selatan adalah Brigjend Hassan Basry. Beliau berperan besar pada perlawanan bersenjata di Kalimantan Selatan masa revolusi fisik melawan kolonial Belanda (Alif & Sari, 2022).

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi penelitian ini pertama yaitu menganalisis bagaimana perencanaan implementasi nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basry dalam pembelajaran sejarah kelas XII di SMAN 2 Banjarmasin. Tujuan kedua yaitu menganalisis pelaksanaan implementasi nilai nasionalisme perjuangan brigjend Hassan Basry dalam pembelajaran sejarah kelas XII di SMAN 2 Banjarmasin. Tujuan ketiga yaitu menganalisis evaluasi serta kendala implementasi nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basry dalam pembelajaran sejarah kelas XII di Sman 2 Banjarmasin.

Urgensi penelitian ini adalah mencoba untuk melihat bagaimana penerapan nilai nasionalisme perjuangan Hassan Basri dalam pembelajaran sejarah hal ini di integrasikan agar peserta didik lebih mengetahui pahlawan nasional dari daerah mereka tersebut. Kebermanfaatan dalam tulisan ini mencakup dua aspek yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan diharapkan dapat membantu generasi muda Kalimantan Selatan menjadi termotivasi untuk mempelajari dan bangga akan sejarah yang berasal dari daerah Kalimantan Selatan. Penulis mengharapkan tulisan ini juga dapat menjadi sumber ajar sejarah lokal untuk kalimantan Selatan. Secara praktis diharapkan a. Bagi peneliti, untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan tentang sejarah lokal Kalimantan Selatan b. Bagi calon guru sejarah, dapat menjadi bahan ajar

sejarah lokal Kalimantan Selatan dalam pembelajaran sejarah c. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi di pembelajaran sekolah terutama pada mata pelajaran sejarah. Ada beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai tokoh nasional yang di implementasikan dalam pembelajaran sejarah. Pertama penelitian dengan objek yang sama yaitu pembelajaran sejarah namun fokus masalah dan lokasi penelitian yang berbeda. Studi Isma Nurfaizatin Nikmah dan Hamdan Tri Atmaja (2023) berjudul Penanaman Nilai-Nilai Ketokohan Soekarno dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Kesatrian Semarang, menunjukkan hasil Nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk kepemimpinan yang tegas dan bijaksana, semangat nasionalisme yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam upacara, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan sikap sosial yang tinggi seperti toleransi, menghargai pendapat orang lain, dan tidak egois.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Rezky Noorhandy (2022) Artikel ini mengulas sejarah perjuangan dari ALRI Divisi IV Kalimantan Selatan yang terdapat nilai-nilai nasionalisme yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan fokus pada sejarah lokal Kalimantan Selatan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu beberapa penelitian diatas memiliki perbedaan objek dan lokasi penelitian yang berbeda kemudian penelitian kedua memiliki fokus masalah yang berbeda serta kajiannya antara pembelajaran IPS dan Pembelajaran Sejarah. Timbulnya gap atau jarak antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang membuat penulis ingin melengkapi penelitian terdahulu dengan objek serta fokus masalah yang baru sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas dengan Judul “Implementasi Nilai Nasionalisme Perjuangan Brigjend Hassan Basry dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XII SMAN 2 Banjarmasin”..

## **Metode**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran yang bersumber dari informan dan perilaku informan serta masyarakat yang mengalaminya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya, maka data yang digunakan bukan berwujud angka-angka namun deskripsi empiris sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2017). Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian field research atau penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan teknik wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan yaitu sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dari pihak fakultas dan juga pihak sekolah dalam

kurun waktu kurang lebih 4 (empat) bulan, 2 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data, 1 bulan revisi data dari dosen pembimbing.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data dari kemahasiswaan jumlah peserta didik 1395 dengan rincian perempuan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik snowball sampling. Menurut Sugiyono (2010), teknik snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, kemudian sampel tersebut diminta untuk memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel dan seterusnya, sehingga jumlah sampelnya bertambah. Adapun informan yang telah diwawancarai berjumlah 9 orang diantaranya yaitu Dosen sejarah FKIP ULM, Guru pengajar sejarah serta peserta didik kelas XII SMAN 2 Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi langsung. Peneliti menyusun pedoman wawancara yang ditujukan kepada dosen sejarah, dan guru beserta peserta didik kelas XII SMAN 2 Banjarmasin. Wawancara mendalam yang peneliti lakukan pertama-tama adalah dengan Dosen Sejarah FKIP ULM, guna mengkaji lebih mendalam mengenai tokoh pahlawan dan nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basry yang akan peneliti implementasikan dalam kelas. Wawancara selanjutnya yaitu dilakukan disekolah bersama guru mata pelajaran sejarah kelas XII SMAN 2 Banjarmasin, dan juga tujuh orang peserta didik kelas XII. Wawancara di sekolah peneliti lakukan untuk menggali informasi terkait pembelajaran sejarah yang selama ini dilaksanakan, dan juga mengetahui hasil pembelajaran yang akan peneliti lakukan sendiri nanti sebagai guru model yang menerapkan nilai nasionalisme Brigjend Hassan Basry dalam pembelajaran kelas XII SMAN 2 Banjarmasin.

Peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran sejarah yang di lakukan oleh guru, dan melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pembelajaran seperti buku, dan RPP yang dirancang oleh guru. RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran serta perolehan sumber -sumber belajar yang digunakan lalu melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Hasil data tersebut akan dianalisis. Menurut model Miles dan Huberman mengemukakan pada saat penelitian berlangsung di lapangan, analisis data dilakukan secara interaktif. Model analisis interaktif sendiri terdiri atas (1) pengumpulan data melalui observasi dan wawancara (2) reduksi data, peneliti akan memilih dan memilah data (3) penyajian data, peneliti akan membandingkan semua data yang sudah direduksi hingga memperoleh data yang akurat sebagai dasar hasil penelitian yang akan dimuat dalam pembahasan dan (4) penarikan kesimpulan, hasil akhirnya menarik kesimpulan yang akan menjadi jawaban permasalahan dalam penelitian (Miles & Huberman, 1992).

## **Hasil Penelitian**

### **Pandangan Siswa Tentang Tokoh Brigjend Hassan Basry**

Pandangan atau persepsi merupakan penilaian terhadap suatu objek yang dapat dipahami oleh seseorang. Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian peneliti di SMA Negeri 2 Banjarmasin bahwa pandangan siswa terhadap tokoh Brigjend Hassan Basry dibutuhkan untuk menambah wawasan peserta didik terhadap nilai-nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basry. Semua siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin mengetahui Brigjend Hassan Basry adalah tokoh militer yang berasal dari Kalimantan Selatan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin memiliki pandangan yang baik tentang Brigjend Hassan Basry. Siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin mengetahui beberapa nilai-nilai ketokohan Brigjend Hassan Basry yaitu nilai cinta tanah air dan nilai solidaritas, religius selain itu mereka sudah menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada pembelajaran sejarah. Dengan ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin juga mengetahui nilai-nilai ketokohan Brigjend Hassan Basry dan dapat di implementasikan oleh guru pada mata pelajaran sejarah di kelas.

### **Implementasi Nilai Nasionalisme Perjuangan Brigjend Hassan Basry Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XII Di Sman 2 Banjarmasin**

#### **1. Perencanaan Perangkat Pembelajaran**

Menurut (Rokhmawati et al., 2023) Perencanaan pembelajaran adalah proses menetapkan kondisi dan menganalisis kebutuhan belajar siswa dalam rangka mengembangkan strategi dan produk pembelajaran baik pada tingkat makro maupun mikro. Sedangkan menurut Bapak Fauzan dan Maulana Arafat Rubis dalam artikel yang sama, rencana pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru agar dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan erat kaitannya dengan persiapan untuk mencapai tujuan kegiatan dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan adalah memutuskan apa yang akan dilaksanakan, meliputi sumber belajar, metode, media, dan penilaian. Perencanaan juga dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu untuk mendukung berbagai kegiatan dan inisiatif yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan (Sabrina, 2024).

Sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, rencana pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi setiap guru. Hal ini juga diwajibkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini mengatur tentang kewajiban setiap satuan pendidikan untuk merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan memantau proses pembelajaran agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Lebih lanjut pada Pasal 20 ditegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran paling sedikit mencakup kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran,

bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran (Anggraeni, 2024).

Perencanaan pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan penting untuk menyusun rangkaian pembelajaran agar lebih sesuai supaya kompetensi yang ingin guru ajarkan dapat tercapai oleh peserta didik

Sebelum melakukan pembelajaran peneliti pertama-tama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Rancangan RPP yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran yang akan dilaksanakan peneliti dalam mengimplementasikan nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basry, akan peneliti laksanakan dikelas XII IPS 3 SMAN 2 Banjarmasin. Pemilihan kelas XII peneliti tentukan berdasarkan kompetensi dasar tentang meneladani perilaku mulia para pejuang, dan juga mengevaluasi peran tokoh daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Bahan ajar utama yang digunakan berasal dari buku biografi Brigjend Hassan Basry sendiri, yaitu buku Hassan Basry yang berjudul Bapak Gerilya Kalimantan. Sumber bahan ajar yang lain diambil dari berbagai situs internet, dan juga artikel ilmiah yang juga digunakan dalam pembelajaran. Materi pokok yang akan dipelajari yaitu tentang masa kemerdekaan dengan submaterinya yaitu biografi dan nilai nasionalisme Brigjend Hassan Basry.

Implementasi Nilai nasionalisme yang terdapat dalam RPP peneliti sesuaikan dengan kegiatan yang direncanakan. Pada bagian pendahuluan terdapat nilai religius yang dilakukan dalam bentuk doa sebelum memulai pembelajaran. Nilai solidaritas dan Cinta tanah air disesuaikan dengan model pembelajaran dan metode yang akan digunakan yaitu model Discovery Learning dengan metode diskusi. Diskusi yang rencanakan dalam RPP adalah membahas tentang Biografi dan keteladanan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya berfokus kepada sejarah nasional, tapi juga harus memberikan perhatian yang eksklusif terhadap sejarah lokal. Sejarah nasional yang selama ini tertulis di buku ajar yang menjadi sumber belajar sejarah juga merupakan sebagian dari sejarah lokal di Indonesia yang kemudian digabung menjadi sejarah nasional. Kalimantan Selatan khususnya yang juga merupakan bagian dari Indonesia juga memiliki peran besar dalam terbentuknya negara kesatuan republik Indonesia (Maulida et al., 2024).

Kalimantan Selatan juga memiliki salah satu tokoh besar yang turut serta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Tokoh tersebut adalah Brigjend Hassan Basry yang terkenal akan perjuangan gerilyanya dalam melawan agresi militer Belanda. Hal ini diperkuat dengan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu dosen Sejarah FKIP ULM yaitu bapak Mansyur S.Pd, M Hum sebagai berikut :

“Brigjen Hassan Basri merupakan tokoh Sentral dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Kalimantan Selatan selama masa revolusi fisik. Beliau merupakan tokoh pahlawan nasional yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, rasa solidaritas yang kuat dan sangat religious. Kepemimpinan Brigjend Hassan Basry sangat strategis, karena beliau merupakan komandan dari Divisi 4 ALRI pertahanan Indonesia di Kalimantan. Beliau merupakan pemimpin jenius yang mampu menyusun strategi perlawanan terhadap Belanda walaupun ditengah kondisi persenjataan yang terbatas hingga mampu mempertahankan kedaulatan Indonesia di Kalimantan Selatan. Ada banyak peristiwa dimulai dari perjuangan bersenjata bersama Divisi 4 ALRI hingga puncaknya pada proklamasi 17 Mei 1949 sebagai tanda bukti keberhasilannya dalam mempertahankan Kalimantan Selatan sebagai bagian dari Indonesia”

Sosok Brigjend Hassan Basry merupakan tokoh pahlawan nasional yang sangat berjasa atas bersatunya Kalimantan Selatan menjadi bagian dari Indonesia. Jasa yang telah diraihny membuktikan bahwasannya sosok Brigjend Hassan Basry memiliki nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Menurut dosen program studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM, nilai keteladanan Brigjend Hassan Basry yang dapat diimplementasikan. Beliau mengatakan :

“Nilai cinta tanah air yang dapat dilihat dari perjuangannya, solidaritas dari gaya kepemimpinannya dan nilai religius dari layar pendidikannya juga”

Pembelajaran implementasi nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basry pada bagian ini, dilakukan langsung oleh peneliti selaku guru model. Model pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu Model Discovery Learning. Menurut Djamarah (2008: 22) Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Pelaksanaan pembelajaran ini memiliki tiga tahapan utama yaitu pendahuluan, kegiatan inti, lalu penutup.

Kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru model dalam pelaksanaan pembelajaran ini diawali dengan memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dan pada akhir pendahuluan peneliti memperkenalkan diri. Selanjutnya Peneliti mengecek kesiapan diri dengan memeriksa kehadiran. Pada pembelajaran sejarah Indonesia tanggal 1 Februari 2024 di kelas XII IPS 3 terdapat 6 peserta didik yang tidak berhadir 4 diantaranya tanpa keterangan dan 2 izin, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti, siswa diminta membaca artikel tentang biografi brigjend hassan basry dan kemudian Siswa diminta untuk menonton video pendek mengenai Brigjend Hassan Basry dan setelah selesai Peneliti menjelaskan materi pertama biografi Brigjend Hassan Basry lalu menjelaskan materi kedua tentang nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basry mulai dari latar belakang, prestasi, perjuangan hingga kehidupannya setelah masa revolusi fisik di Kalimantan Selatan (Prawitasari et al., 2021).

Berdasarkan teori model discovery learning, yang mana merupakan metode pembelajaran yang memacu peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan jawaban sementara, dan menyimpulkan prinsip-prinsip umum dari contoh atau pengalaman praktis yang mereka temukan secara mandiri, maka peneliti memberikan tugas yang mana langsung dikerjakan ditempat guna melatih literasi dari peserta didik yang mana dijawab dalam bentuk rangkuman berdasarkan pertanyaan-pertanyaan seputar Brigjend Hassan Basry baik dari segi peran, bagaimana akhlak budi pekertinya, dan apa saja keteladanannya.

Kegiatan Penutup, peneliti sebagai guru model dalam pelaksanaan RPP pertama meminta salah satu peserta didik untuk membuat kesimpulan akhir berdasarkan materi yang diajarkan, yang mana disini salah satu peserta didik memberikan tanggapan mengenai bagaimanakah sosok Brigjend Hassan Basry. Setelah dia mempelajari materi mengenai biografi perjalanan hidup dan nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hassan Basry, dan juga menyimpulkan apa saja yang dapat dipelajari dan diteladani dari tokoh pahlawan nasional Brigjend Hassan Basry yang mana merupakan tokoh yang sangat berjasa selama perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kalimantan Selatan.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah

Evaluasi adalah tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok (Hamalik, 2006). Menurut Percival evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar dan belajar sebagai suatu keseluruhan. Anne Anastasi berpendapat evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas (Amar & Rahmawati, 2017).

Bentuk evaluasi yang digunakan sesuai pernyataan bapak Akhmat Farizi, S.Pd., beliau biasanya memberikan tes evaluasi yang bersifat kognitif. Tes tersebut bisa berupa essay atau membuat narasi berdasarkan materi pembelajaran. Beliau menyebutkan :

“Evaluasi yang biasa dilakukan adalah Latihan soal essay ataupun meminta siswa membuat narasi tentang materi yang diajarkan”

Evaluasi yang biasanya digunakan oleh bapak Akhmat Farizi, S.Pd. adalah berbentuk essay, yang memungkinkan untuk menguji hasil pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Peneliti dalam hal ini juga untuk mempermudah untuk menemukan hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran pada bagian sebelumnya, maka digunakanlah metode evaluasi yang sama digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran Sejarah kelas XII SMAN 2 Banjarmasin yang telah sering digunakan agar. Penggunaan metode evaluasi yang sama ini dikarenakan untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil evaluasi yang tepat, dengan metode telah terbiasa dan dipahami oleh peserta didik yaitu evaluasi menggunakan essay.

Evaluasi yang digunakan oleh peneliti berbentuk essay yang dikerjakan secara berkelompok. Pengerjaan evaluasi essay secara berkelompok dilakukan untuk

mempermudah peneliti untuk menghimpun pendapat dan hasil pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran (Purwanti & Nugroho, 2018).

Hasil Implementasi nilai Nasionalisme Brigjend Hassan Basry dapat terlihat dalam hasil evaluasi yang peneliti dapatkan. Evaluasi yang peneliti lakukan di lakukan secara diskusi berkelompok. Berikut merupakan hasil evaluasinya :

Hasil Kerja kelompok Kelompok 1

“Sosok beliau memiliki jiwa semangat yang luar biasa, berani, semangat nasionalisme, memiliki jiwa militer, dan rela berkorban, Peristiwa yang menarik menurut saya yaitu peristiwa 17 Mei 1961, karena pada saat itu beliau ditetapkan sebagai bapak gerilya Kalimantan, Beliau memiliki peran penting semasa revolusi fisik di Kalimantan Selatan. Yang mana beliaulah yang memimpin perang gerilya di Kalimantan Selatan pada masa memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, Jiwa semangat cinta tanah air, dan juga rasa setia kawan dan rela berkorban, Dengan giat mengikuti upacara bendera, dan mengikuti acara hari-hari nasional.”

Hasil Kerja Kelompok 2

“Sosok Brigjend Hassan Basry adalah pahlawan nasional yang memiliki karakter pemberani, bersemangat juang, dan setia kawan, Perjuangan bersenjata pada masa perang kemerdekaan di Kalimantan Selatan, Memimpin perang kemerdekaan di Kalimantan Selatan dan menjadi rektor pertama Universitas Lambung Mangkurat, Nilai kepemimpinan, kerja keras, dan pantang menyerah, Setia kawan, hormat kepada guru, rajin dalam belajar, memperhatikan guru ketika mengajar.”

Hasil kerja kelompok 3

“Sosok brigjend Hassan Basry merupakan sosok pahlawan nasional dari Kalimantan Selatan yang sangat berpendidikan, Pada saat beliau berperan besar dalam berdirinya batalyon divisi IV ALRI di Kalimantan Selatan yang berjasa besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di Kalimantan Selatan, sehingga beliau diberi gelar sebagai bapak gerilya Kalimantan, Perjuangan brigjend Hassan Basry di Kalimantan Selatan sangat merepotkan pertahanan Belanda. Beliau berperan besar dalam keberhasilan proklamasi 17 Mei 1949 sebagai bukti berhasilnya berhasilnya Kalimantan Selatan menjadi bagian dari Republik Indonesia Nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, toleransi, dan cinta tanah air. Datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, beribadah sesuai agama masing-masing, dan mengikuti upacara bendera dengan hikmat.”

Hasil Kerja Kelompok 4

“Brigjend Hassan Basry adalah perwira tinggi militer yang berperan besar dalam Sejarah perjuangan kemerdekaan di Kalimantan Selatan. Momen paling berkesan yaitu pada saat misi penyusupan dengan menumpang dikapal Bintang Tulen ke Kalimantan. Menurut saya brigjend Hassan Basry memiliki peran yang sangat penting pada masa revolusi fisik dalam memimpin perlawanan Masyarakat Kalimantan Selatan dalam melawan penjajahan Belanda. Nilai nasionalisme cinta tanah air. Mendoakan para pahlawan yang telah wafat dipemakamannya, atau pada saat upacara bendera.”

#### Hasil kerja kelompok 5

“Beliau adalah sosok pemberani, memiliki jiwa rela berkorban, dan juga dikenal sebagai seorang perwira tinggi TNI Memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui perlawanan gerilya di Kalimantan Selatan Mendirikan batalyon ALRI DIVIS IV di Kalimantan Selatan lalu dikenal sebagai bapak gerilya Kalimantan. Pemberani, pantang menyerah, bersikap dengan pendiriannya, lalu berjiwa nasional Menghargai pahlawan dengan mengikuti upacara bendera, semangat dalam menggapai cita-cita, dan memiliki cinta terhadap negara.”

#### Hasil Kerja Kelompok 6

“Menurut saya Brigjend Hassan Basry memiliki sifat yang pantang menyerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kalimantan Selatan. Peristiwa yang paling berkesan ialah Ketika beliau memimpin melawan Belanda di Kalimantan Selatan Berhasil mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan lalu menjadi rector pertama universitas Kalimantan Selatan. Nilai perjuangannya yaitu terlihat pada karakter beliau yaitu cinta tanah air, berani, teguh pendiriannya, dan berjiwa nasional. Dengan cara teguh terhadap pendirian diri sendiri dan pantang menyerah.”

#### Hasil kerja kelompok 7

“Beliau merupakan pahlawan nasional yang dikenal berani, memiliki jiwa kepemimpinan dan berjasa dalam perjuangan kemerdekaan di Kalimantan Selatan dan pengembangan Masyarakat di Kalimantan. Mempertahankan Kalimantan Selatan sebagai bagian dari Indonesia, berhasil menyelesaikan Pendidikan, memiliki disiplin dan kerja keras serta religious dan bertanggung jawab. Memiliki peran dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di Kalimantan selatan yang dikenal berani dan tegas pada masa revolusi fisik. Patriotism dan nasionalisme, rela berkorban untuk negara, berani, jujur, dan berkomitmen. Melawan masalah dengan semangat, berani bicara jujur dan adil, setia kawan, mengabdikan dalam Masyarakat.”

Kendala Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Brigjend Hassan Basry dalam Pembelajaran Sejarah.

Objek Pengamatan	Hasil pengamatan
Kompetensi Inti	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>

Kompetensi Dasar	3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. 4.5 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>2. Menjelaskan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>3. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>4. Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> <li>5. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>6. Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ol>
Materi Ajar	Kehidupan politik dan ekonomi pada masa Orde Baru dengan submateri masa orde baru dan kehidupan politik dan ekonominya.
Tujuan Pembelajaran	Siswa mampu mengidentifikasi informasi, menganalisis, melakukan penelitian sederhana, Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. Serta mampu menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru
Model Pembelajaran	Model Pembelajaran yang digunakan yaitu <i>Discovery Learning</i> .
Metode Pembelajaran	Wawancara tanya jawab, Diskusi, Bermain peran.
Media, alat, dan bahan Pembelajaran	Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, dan LCD Proyektor, Alat : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
Kegiatan Pembelajaran	Terdiri dari kegiatan pendahuluan, Inti, Dan Penutup
Penilaian	Penilaian sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

## SIMPULAN

Nilai nasionalisme perjuangan brigjend hasan basry dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran Sejarah di kelas XII SMAN 2 Banjarmasin. Peneliti melakukan perencanaan dengan merancang RPP yang memuat materi pokok tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan NKRI, dengan sub materinya yaitu perjalanan hidup

serta nilai nasionalisme perjuangan Brigjend Hasan Basry. Peneliti juga melaksanakan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran seputar Brigjend Hasan Basry, yang mana bertujuan memperkenalkan Sejarah lokal masa mempertahankan kemerdekaan.

Pada perencanaan pembelajaran Sejarah kelas XII pembelajaran Sejarah lokal berbasis ketokohan brigjend Hassan Basry masih belum dimuat secara spesifik, karena materi pembelajaran yang ingin diajarkan masih berfokus pada sejarah nasional. Pada tahap pelaksanaannya pembelajaran Sejarah lokal berbasis tokoh Brigjend Hassan Basry terhambat karena adanya tekanan untuk segera menyelesaikan materi pokok karena sisa pertemuan untuk pembelajaran Sejarah sangat sedikit karena persiapan siswa kelas XII untuk masuk perguruan tinggi. Evaluasi yang digunakan menggunakan soal essay yang mana sesuai dengan mpdel pembelajaran yang digunakan yaitu discovery learning.

Saran dalam penelitian ini yaitu, semoga sekolah, guru, dan peserta didik bisa lebih memperhatikan dan mempelajari Sejarah lokal terutama Sejarah lokal Kalimantan Selatan. Peneliti mengharapkan guru Sejarah Indonesia yang merupakan pelaksana pembelajaran Sejarah, juga agar bisa mengulas materi pembelajaran yang bukan hanya berfokus dalam Sejarah nasional, tapi juga materi khusus untuk Sejarah lokal salah satunya adalah mengenai Brigjend Hassan Basry.

## References

- Anggraeni, S. A., & Nurazizah, S. (2024). Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5548-5562.
- Ahmad, A., & Jingga, N. (2017). Pengaruh kompetensi kemahiran guru dalam pengajaran terhadap pencapaian akademik pelajar dalam mata pelajaran Sejarah. *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 3(2), 1-11.
- Amar, S., & Rahmawati, B. F. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sejarah.
- Fitri, M. (2024, March). Peristiwa Proklamasi 17 Mei 1949 di Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA. In SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPS" Transformasi Pendidikan IPS Menyongsong Era Society 5.0" Diselenggarakan Oleh Universitas PGRI Palembang (Vol. 1, No. Maret).
- Hamalik, O. (2006). Proses belajar mengajar.
- Hidayatullah, A., & Winarso, H. P. (2019). Internalization Struggle Values Brigadier General Haji Hassan Basry Against Activities In Schools. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 51-65.
- Handy, M. R. N., Sari, D. N., Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). Penguatan nilai nasionalisme dalam sejarah perjuangan alri divisi iv kalimantan selatan sebagai sumber belajar ips. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(1), 37-46.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.
- Maulidan, A. C., & Darmawan, W. (2024). Implikasi Multikulturalisme dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Persatuan Indonesia. *Jurnal Artefak*, 11(1), 49-64.
- Nikmah, I. N., & Atmaja, H. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Ketokohan Soekarno dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Kesatrian 1 Semarang. *Historia Pedagogia*, 12(1), 24-33.

- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan media evaluasi pembelajaran sejarah berbasis google formulir di SMA N 1 Prambanan. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1).
- Prawitasari, M., Nuraida, L., & Mansyur, M. (2021). Peran Masyarakat Dusun Batantangan Pada Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(2).
- Rokhmawati, D. M., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 2(1), 1.
- Sabrina, N. S., Sya, M. F., & Utami, I. I. S. (2024). Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203-5211.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryandari, S. Y. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif.
- Heri, S. (2014). *Seputar pembelajaran sejarah; isu, gagasan dan strategi pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Syahrudin, S. (2019). Nilai-Nilai Nasionalisme Perjuangan Hassan Basry Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*.